

# Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Ketersediaan Sarana Prasarana, Kapabilitas Mengajar Guru, dan Dukungan Orang Tua, Kaitannya dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri di Kota Surabaya

**Bambang Suratman**

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi-Universitas Negeri Surabaya

Korespondensi: Jl. Menganti, Karangan Jaya II No. 40. Telp. (031)7522202, Surabaya, 60227

**Abstract:** Students' achievements are influenced by many factors, such as the managerial competence of the headmaster, the teaching competence of the teacher, parents' supports, as well as the school's facilities. This study, which used qualitative approach, focused on obtaining information on whether or not there was a relationship between the variables. As many as 310 SMPN teachers were taken as the samples, representing 2016 state-employed SMPN teachers in Surabaya as the population of the study. The data were collected using questionnaires and documentation. The results showed that there was a significant direct relationship between those five research variables. In order to improve students' achievements, the researcher suggested that: (1) the headmasters optimize their roles as managers (2) the teachers improve their competence (3) parents increase their supportive participation, both to their children's teaching and learning activities as well as to the schools as the administrator of the teaching and learning process.

**Kata kunci:** kompetensi manajerial, kekepalasekolahan, sarana prasarana sekolah, kapabilitas mengajar guru, orang tua siswa, prestasi siswa

Jika ada isu di masyarakat tentang rendahnya mutu pendidikan maka sasaran awal cenderung ditimpakan kepada kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sebagai penyebabnya (Joni, 1991). Namun apabila diteliti lebih mendalam maka salah satu penyebab rendahnya kualitas guru dalam menjalankan tugasnya adalah kurangnya perhatian dan penghargaan terhadap profesi guru. Sampai saat ini masih pada usaha pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Antara lain dengan cara melaksanakan sertifikasi guru baik guru TK, guru SD, guru SMP, guru SMA dan yang sederajatnya.

Dari data yang dikumpulkan menyebutkan bahwa untuk tiga tahun terakhir yaitu tahun 2006, kota Surabaya menduduki peringkat ke 15, tahun 2007 menduduki peringkat ke 14 dan untuk tahun 2008 menduduki peringkat ke 11 dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur. Menurut Mulyasa (2003) prestasi dapat dikatakan sebagai penjelasan mengenai seberapa

besar keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar pada jenjang pendidikan persekolahan. Hal tersebut tentunya relevan dengan pendapat Larsen (1987) yang mengatakan bahwa prestasi akademik adalah tingkat pencapaian dari tujuan dalam suatu kegiatan pendidikan.

Dari uraian tersebut di atas, diduga bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya prestasi siswa SMPN di kota Surabaya, antara lain faktor kepala sekolah, sarana prasarana sekolah, guru, dukungan orang tua, dan lain-lainnya. Menurut Slameto (2006) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan dalam faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Dalam penelitian ini hanya akan membahas beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa secara eksternal.

Tujuan penelitian adalah: (1) mendeskripsikan hubungan langsung antara potensi manajerial kepala sekolah dengan dukungan orang tua; (2) mendeskripsikan hubungan langsung antara potensi manajerial kepala sekolah dengan kapabilitas mengajar guru. (3) mendeskripsikan hubungan langsung antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan kapabilitas mengajar guru; (4) mendeskripsikan hubungan langsung antara dukungan orang tua dengan kapabilitas mengajar guru; (5) mendeskripsikan hubungan langsung antara kapabilitas mengajar guru dengan prestasi siswa; (6) mendeskripsikan hubungan langsung antara dukungan orang tua dengan prestasi siswa; (7) mendeskripsikan hubungan langsung antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan prestasi siswa; (8) mendeskripsikan hubungan langsung antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa.

Hipotesis yang diajukan adalah: (1) ada hubungan langsung antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan dukungan orang tua; (2) ada hubungan langsung antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kapabilitas mengajar guru; (3) ada hubungan langsung antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan kapabilitas mengajar guru; (4) ada hubungan langsung antara dukungan orang tua dengan kapabilitas mengajar guru; (5) ada hubungan langsung antara kapabilitas mengajar guru dengan prestasi siswa; (6) ada hubungan langsung antara dukungan orang tua dengan prestasi siswa; (7) ada hubungan langsung antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan prestasi siswa; (8) ada hubungan langsung antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan prestasi siswa.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional, karena mengungkapkan tentang ada tidaknya hubungan antara berbagai variabel berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi (Arikunto, 2006). Sedangkan yang menjadi populasi adalah seluruh guru SMP Negeri yang berada dalam wilayah kota Surabaya berjumlah 42 SMP Negeri, dan hanya guru yang berstatus pegawai negeri dan berjumlah 2016 orang. Untuk memperoleh jumlah sampel secara keseluruhan dipergunakan rumus Issac & Michael (dalam Arikunto, 2006) dan hasilnya adalah 310 orang guru SMP Negeri. Dalam penelitian ini melibatkan lima (5) varia-

bel yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah dilambangkan dengan  $X_1$ , variabel ketersediaan sarana dan prasarana dilambangkan sebagai  $X_2$ , variabel dukungan orang tua sebagai  $X_3$ , variabel kapabilitas mengajar guru dilambangkan dengan  $X_4$  dan  $Y$  sebagai lambang prestasi siswa SMP Negeri Surabaya. Instrumen penelitian berupa empat buah angket yang dikemas menjadi satu. Angket yang dipergunakan tersebut untuk menjaring variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, variabel ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan orang tua, dan kapabilitas mengajar guru. Angket yang digunakan memakai skala Likert dengan alternatif lima jawaban. Teknik analisis yang dipergunakan adalah analisis rerata, prosentase, simpangan baku dan analisis jalur (*path analysis*) atau regresi bertahap.

## HASIL

Hasil analisis hubungan kausal antara variabel dapat dilakukan penafsiran dan kaitannya dengan hipotesis yaitu: hubungan langsung antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan Dukungan Orang Tua ( $X_4$ ), diperoleh harga  $\beta = 0,892$  dengan Signifikansi = 0,000. Ini menunjukkan bahwa hubungan langsung antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan Dukungan Orang Tua ( $X_4$ ) sangat signifikan oleh karena Signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan taraf kepercayaan hubungannya lebih dari 95% ( $100\% - 0,0\% > 95\%$ ). Ini berarti bahwa semakin baiknya Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ) akan selalu diikuti oleh semakin meningkatnya Dukungan Orang Tua ( $X_4$ ). Dengan pengertian lain dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap meningkatnya Dukungan Orang Tua ( $X_4$ ). Oleh karena hubungan langsung yang terjadi antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan Dukungan Orang Tua ( $X_4$ ) di SMP Negeri se Kota Surabaya sangat signifikan (Signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05) maka hipotesis pertama (1) yang diajukan diterima.

Hubungan langsung antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan Kapabilitas Mengajar Guru ( $X_3$ ), secara parsial diperoleh harga  $\beta = 0,334$  dengan Signifikansi = 0,000. ini, menunjukkan bahwa hubungan langsung antara Kompetensi Manajerial

Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan Kapabilitas Mengajar Guru ( $X_3$ ) adalah signifikan oleh karena Signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sedang taraf kepercayaan hubungannya lebih dari 95% ( $100\% - 0,0\% > 95\%$ ). Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baiknya Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ) selalu diikuti oleh semakin meningkatnya Kapabilitas Mengajar Guru ( $X_3$ ). Dengan pengertian lain dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap meningkatnya Kapabilitas Mengajar Guru ( $X_3$ ). Oleh karena hubungan yang terjadi antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan Kapabilitas Mengajar Guru ( $X_3$ ) di SMP Negeri se Kota Surabaya adalah signifikan (Signifikansi = 0,005 lebih kecil dari 0,05) maka hipotesis kedua (2) yang diajukan ini diterima.

Hubungan langsung antara Ketersediaan Sarana dan Prasarana ( $X_2$ ) dengan Kapabilitas Mengajar Guru ( $X_3$ ), secara parsial diperoleh harga  $\beta = 0,180$  dengan Signifikansi = 0,000. ini, menunjukkan bahwa hubungan langsung antara Ketersediaan Sarana dan Prasarana ( $X_2$ ) dengan Kapabilitas Mengajar Guru ( $X_3$ ) adalah signifikan oleh karena Signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Adapun taraf kepercayaan hubungannya lebih dari 95% ( $100\% - 0,0\% > 95\%$ ). Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baiknya Ketersediaan Sarana dan Prasarana ( $X_2$ ) selalu diikuti oleh semakin meningkatnya Kapabilitas Mengajar Guru ( $X_3$ ). Dengan pengertian lain dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana ( $X_2$ ) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap meningkatnya Kapabilitas Mengajar Guru ( $X_3$ ). Oleh karena hubungan yang terjadi antara Ketersediaan Sarana dan Prasarana ( $X_2$ ) dengan Kapabilitas Mengajar Guru ( $X_3$ ) di SMP Negeri se Kota Surabaya adalah signifikan (Signifikansi = 0,000 atau lebih kecil dari 0,05) maka hipotesis ketiga (3) yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hubungan langsung antara Dukungan Orang Tua ( $X_4$ ) dengan Kapabilitas Mengajar Guru ( $X_3$ ) diperoleh harga  $\beta = 0,483$  dengan Signifikansi = 0,000. ini menunjukkan bahwa hubungan langsung antara Dukungan Orang Tua ( $X_4$ ) dengan Kapabilitas Mengajar Guru ( $X_3$ ) adalah sangat signifikan oleh karena Signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Adapun taraf kepercayaan hubungannya lebih dari 95% ( $100\% - 0,0\% > 95\%$ ). Dengan demikian dapat diarti-

kan bahwa semakin baiknya Dukungan Orang Tua ( $X_4$ ) secara langsung selalu diikuti oleh semakin meningkatnya Kapabilitas Mengajar Guru ( $X_3$ ). Dengan pengertian lain dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya Dukungan Orang Tua ( $X_4$ ) secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap meningkatnya Kapabilitas Mengajar Guru ( $X_3$ ). Oleh karena hubungan yang terjadi antara Dukungan Orang Tua ( $X_4$ ) dengan Kapabilitas Mengajar Guru ( $X_3$ ) di SMP Negeri se Kota Surabaya adalah sangat signifikan (Signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05) maka hipotesis keempat (4) yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hubungan langsung antara Kapabilitas Mengajar Guru ( $X_3$ ) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y), secara parsial diperoleh harga  $\beta = 0,324$  dengan Signifikansi = 0,000, berarti hubungan langsung antara Kapabilitas Mengajar Guru ( $X_3$ ) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) adalah signifikan oleh karena Signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ). Selanjutnya dapat dikatakan bahwa taraf kepercayaan hubungannya lebih dari 95% ( $100\% - 0,0\% > 95\%$ ). Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baiknya Kapabilitas Mengajar Guru ( $X_3$ ), selalu diikuti oleh semakin meningkatnya Prestasi belajar Siswa (Y). Oleh karena hubungan secara langsung yang terjadi antara Kapabilitas Mengajar Guru ( $X_3$ ) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMP Negeri se Kota Surabaya adalah signifikan (Signifikansi = 0,007 lebih kecil dari 0,05) maka hipotesis kelima (5) yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hubungan langsung antara antara Dukungan Orang Tua ( $X_4$ ) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y), secara parsial diperoleh harga  $\beta = 0,294$  dengan Signifikansi = 0,000. Menunjukkan bahwa hubungan langsung antara Dukungan Orang Tua ( $X_4$ ) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) adalah sangat signifikan oleh karena Signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Selanjutnya dapat dikatakan bahwa taraf kepercayaan hubungannya lebih dari 95% ( $100\% - 0,0\% > 95\%$ ). Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baiknya Dukungan Orang Tua ( $X_4$ ), akan selalu diikuti oleh semakin meningkatnya Prestasi belajar Siswa (Y). Oleh karena hubungan secara langsung yang terjadi antara Dukungan Orang Tua ( $X_4$ ) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMP Negeri se Kota Surabaya adalah sangat signifikan (Signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05) maka hipotesis keenam (6) yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

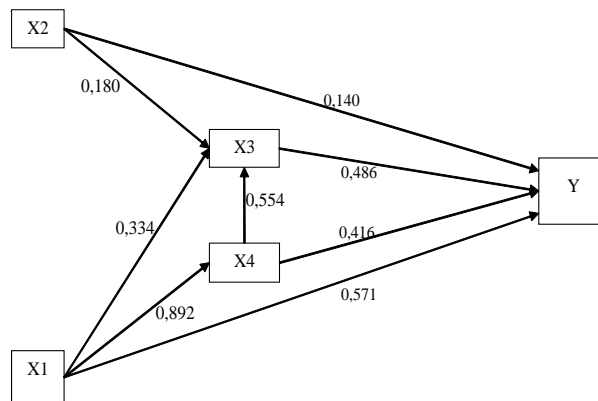
Hubungan langsung antara Ketersediaan Sarana dan Prasarana ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y), secara parsial diperoleh harga  $b = 0,147$  dengan Signifikansi = 0,000. Ini menunjukkan bahwa hubungan langsung antara Ketersediaan Sarana dan Prasarana ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) adalah signifikan karena Signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Selanjutnya dapat dikatakan bahwa taraf kepercayaan hubungannya lebih dari 95% ( $100\% - 0,0\% > 95\%$ ), dan mengingat harga  $\beta = 0,147$  maka dapat diartikan bahwa semakin baik Ketersediaan Sarana dan Prasarana ( $X_2$ ), akan diikuti oleh semakin meningkatnya Prestasi belajar Siswa (Y). Oleh karena hubungan secara langsung yang terjadi antara Ketersediaan Sarana dan Prasarana ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMP Negeri se Kota Surabaya signifikan (Signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05) maka hipotesis ketujuh (7) yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hubungan langsung antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y), secara parsial diperoleh harga  $\beta = 0,496$  dengan Signifikansi = 0,000. Ini menunjukkan bahwa hubungan langsung antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) adalah sangat signifikan oleh karena Signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Selanjutnya dapat dikatakan bahwa taraf kepercayaan hubungannya lebih dari 95% ( $100\% - 0,0\% > 95\%$ ). Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baiknya Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ), akan selalu diikuti oleh semakin meningkatnya Prestasi belajar Siswa (Y). Oleh karena hubungan secara langsung yang terjadi antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMP Negeri se Kota Surabaya adalah sangat signifikan (Signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05) maka hipotesis kedelapan (8) yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Selanjutnya koefisien-koefisien jalur yang diperoleh dari hasil analisis jalur regresi dan koefisien jalur untuk residual dimasukkan ke dalam model analisis sebagaimana dalam diagram. Diagram tersebut merupakan model hasil analisis jalur yang didasarkan pada hasil analisis jalur regresi, dengan memasukkan koefisien jalur yang telah diperoleh ke dalam model yang telah diajukan. Disamping itu telah terbukti pula bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam peneliti-

an ini diterima.

*Challenge and Opportunity for Leadership.*  
 Dubuque, Iowa: WWmC. Brown, Co.  
 Publisheas,



**Gambar 1. Model Hasil Analisis Jalur Berdasarkan Koefisien Jalur**

**PEMBAHASAN**

**Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Dukungan Orang Tua**

Ada hubungan langsung antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan dukungan orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Dukungan Orang Tua di SMP Negeri se Kota Surabaya memiliki hubungan langsung yang signifikan.

Dalam kaitannya dengan pernyataan hasil penelitian tersebut, seorang kepala sekolah sebagai pelopor pendidik (*educator*) memiliki kedekatan moral dengan orang tua siswa yang telah mempercayakan anaknya untuk belajar (bersekolah) di tempat sekolah yang dipimpinnya (kepala sekolah).

Hal tersebut senada dengan pendapat Hower (dalam Moedjiarto, 2002) dari hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa pelibatan orangtua, sangat penting untuk keberhasilan program pendidikan anak-anak. Diantara manfaat-manfaat yang dikemukakan adalah prestasi siswa yang meningkat, perilaku siswa yang semakin baik, absensi siswa yang semakin rendah, sikap siswa yang lebih positif terhadap sekolah dan kebiasaan pekerjaan rumah yang semakin baik. Dan selanjutnya Purnel dkk. (dalam Moedjiarto, 2002) menyatakan bahwa perlunya sekolah membe-

rikan bimbingan pada orang tua dalam upaya membantu anak-anak yang mengalami berbagai kesulitan di sekolah.

### **Hubungan Langsung antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Kapabilitas Mengajar Guru**

Ada hubungan langsung antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kapabilitas mengajar guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kapabilitas Mengajar Guru di SMP Negeri se Kota Surabaya memiliki hubungan langsung yang signifikan.

Dalam kaitannya dengan pernyataan hasil penelitian tersebut, seorang kepala sekolah sebagai pelopor pendidikan (*educator*) memiliki tanggung jawab membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran. Dengan demikian sangat jelaslah bahwa kapabilitas mengajar guru dengan segala unjuk kerjanya memiliki ketergantungan maupun hubungan yang erat dengan kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri se Kota Surabaya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sulistyorini (2000) yang menyimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah berhubungan langsung dengan kinerja guru. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Stupak (dalam Soetopo, 2001) menekankan fungsi kepala sekolah menciptakan suasana (*atmosphere*) dan iklim sekolah, dimana kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan langsung dengan kinerja guru.

Dengan demikian kapabilitas mengajar guru dipengaruhi oleh keterampilan manajerial kepala madrasah. Semakin tinggi keterampilan manajerial kepala sekolah maka semakin tinggi pula kapabilitas mengajar guru-guru.

### **Hubungan Langsung antara Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Kapabilitas Mengajar Guru**

Ada hubungan langsung antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan kapabilitas mengajar guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara Ketersediaan Sarana dan Prasarana dan Kapabilitas Mengajar Guru di SMP Negeri se Kota Surabaya memiliki hubungan langsung yang signifikan. Temuan

penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana ikut menentukan terciptanya proses kegiatan belajar mengajar yang profesional. Untuk itu diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang aman, lancar dan suasana yang kondusif. Oleh sebab itu ketersediaan sarana dan prasarana ikut menentukan guru untuk mewujudkan kapabilitas yang optimal dan profesional. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dan kapabilitas mengajar guru. Penelitian yang senada dikemukakan juga oleh Kustinah (dalam Sukarsih, 2006) yang menyimpulkan bahwa sarana belajar siswa merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar. Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sarana prasarana yang dipergunakan di sekolah menentukan kualitas pembelajaran dengan alasan bahwa sarana dapat memotivasi siswa untuk menggunakan sarana tersebut dalam pembelajaran, sehingga prestasi dapat semakin tinggi.

### **Hubungan Langsung antara Dukungan Orang Tua dengan Kapabilitas Mengajar Guru**

Ada hubungan langsung antara dukungan orang tua dengan kapabilitas mengajar guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara Dukungan Orang Tua dan Kapabilitas Mengajar Guru di SMP Negeri se Kota Surabaya memiliki hubungan langsung yang signifikan.

Menurut Mulyono (2003) bahwa pertemuan orangtua dan guru dapat menjadi suatu jembatan antara rumah dengan sekolah. Orang tua mempunyai lebih banyak waktu untuk bergaul dengan anak sehingga dapat lebih leluasa untuk mengobservasi anaknya dan selanjutnya melaporkan kepada guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pemecahan masalah. Selanjutnya menurut *Utah State of Education* (1984) (dalam Moedjiarto, 2002) menyimpulkan perlunya pelibatan orang tua di sekolah dalam rangka mendorong peningkatan prestasi akademik siswa di sekolah. Sedangkan Moedjiarto (2002) menyatakan bahwa orang tua dapat menunjukkan dukungannya kepada sekolah, dengan mengikuti petunjuk dari guru atau kepala sekolah misalnya menggunakan telepon, surat maupun tatap muka langsung, dalam melaksanakan hubungan dengan pihak guru atau pihak sekolah.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan orang tua memiliki keterkaitan atau hubungan yang kuat dengan kapabilitas mengajar guru. Hal ini dapat dilihat dari peran orang tua selaku pihak pengguna jasa pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga antara orang tua siswa dan guru memiliki rasa tanggung jawab dan tujuan yang sama terhadap anak didik. Dimana guru dalam hal ini harus mampu membimbing, menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta melaksanakan program pengajaran. Disamping itu guru juga memiliki tanggung jawab moral terhadap limpahan kepercayaan dari setiap orang tua siswa. Dengan demikian sangat jelaslah bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan yang erat dengan kapabilitas mengajar guru di SMP Negeri se Kota Surabaya.

### **Hubungan Langsung antara Kapabilitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa**

Ada hubungan langsung antara kapabilitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara Kapabilitas Mengajar Guru dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri se Kota Surabaya memiliki hubungan langsung yang signifikan. Guru merupakan pelaksana pendidikan dan pengajaran memiliki tanggung jawab moral terhadap prestasi belajar siswa. Lebih daripada itu Guru (para guru) mengetahui banyak tentang mata pelajaran yang mereka bina, mereka tahu cara mengajar yang baik, mereka banyak mengetahui motivasi dan perilaku siswa dan merupakan tenaga-tenaga yang profesional. Sedikit-banyak hal ini akan dapat mewarnai pribadi seorang guru yang memiliki tanggung jawab profesi.

Temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa antara Kapabilitas Mengajar Guru dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri se Kota Surabaya memiliki hubungan langsung yang signifikan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nursalim (2001) yang menyimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki hubungan langsung dengan prestasi belajar siswa SLTP Negeri se Kotamadya Malang.

Dari hasil penelitian tersebut terlihat jelas bahwa guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan mahasiswanya atau dengan muridnya. Hal lebih meyakinkan lagi adalah hasil penelitian dari Sion (2005) yang melakukan penelitian pada tingkat SD menunjukkan bahwa ada hubungan langsung yang signifikan

antara performansi mengajar guru dengan prestasi akademik siswa pada SDN daerah terpencil di kabupaten Gunung Mas.

### **Hubungan Langsung antara Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa.**

Ada hubungan langsung antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara Dukungan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri se Kota Surabaya memiliki hubungan langsung yang signifikan. Temuan penelitian tersebut memberikan indikasi bahwa setiap orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Hal ini akan berimplikasi pada tinggi prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh seberapa besar dukungan orang tua. Dengan kata lain dukungan orang tua memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar siswa. Oleh karenanya dukungan orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini tidak terlepas dari adanya partisipasi orang tua yang harus berperan dalam pembentukan sikap siswa untuk berprestasi, serta sikap yang demokratis dan bijaksana dari orang tua siswa dapat meningkatkan keinginan untuk lebih giat belajar supaya dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Dari hal-hal yang sudah disampaikan di atas terlihat bahwa secara umum pihak orang tua ingin membantu siswa yang mengalami kesulitan, ingin mengetahui problematika yang ada di sekolah, ingin menyumbangkan gagasan demi kemajuan sekolah secara umum dan dalam rangka peningkatan prestasi siswa secara khusus.

### **Hubungan Langsung yang Signifikan antara Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Prestasi Belajar**

Ada hubungan langsung yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri se Kota Surabaya diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara ketersediaan sarana prasarana dan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan langsung yang signifikan. Temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa SMPN di kota Serabaya.

Hasil penelitian ini tidak bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2002) bahwa sarana prasarana sebagai bagian dari media pengajaran dapat mempertinggi belajar siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang diharapkan. Selanjutnya sejalan juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kustinah (dalam Sukarsih, 2006) yang menyimpulkan bahwa sarana belajar siswa merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar. Sarana belajar terbukti merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar.

Hal tersebut juga sejirama dengan pendapat Hamalik (dalam Prihatin, 2007) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah instrumental, yaitu adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, dimana wujudnya adalah berupa perangkat keras yaitu gedung sekolah, sarana prasarana, sedangkan untuk perangkat lunaknya adalah kurikulum, program, pedoman belajar dan sebagainya. Selanjutnya hasil penelitian Prihatin (2007) memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan sarana prasarana sekolah dengan pencapaian kompetensi siswa pada SMKN di wilayah Probolinggo juga sejirama.

Berdasarkan hal-hal yang sudah disampaikan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar merupakan suatu hal yang memudahkan dalam belajar siswa. Secara teori kualitas pembelajaran akan lebih baik jika dalam pembelajaran didukung oleh sarana prasarana dan alat-alat pelajaran yang relevan.

### **Hubungan Langsung yang Signifikan antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Prestasi Belajar**

Ada hubungan langsung yang signifikan antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri se Kota Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri se Kota Surabaya memiliki hubungan langsung yang signifikan. Terkait dengan hasil pembuktian hipotesis ketujuh (7), sedang kepala sekolah sebagai perencana sekolah maupun sebagai pengembang kurikulum pengajaran memiliki tanggung

jawab sebagai penilai pengajaran yang diselenggarakan, dan bertanggung jawab pula pada berhasil tidaknya program pengajaran. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa prestasi belajar siswa memiliki ketergantungan yang berarti pada kompetensi manajerial kepala sekolah, hal ini memberikan indikasi bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah banyak memberikan peningkatan keberhasilan belajar atau prestasi belajar siswa di SMP Negeri se Kota Surabaya. Menurut Sion (2005) dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa semakin baik keterampilan manajerial kepala sekolah, maka semakin baik performansi mengajar guru SDN pada daerah terpencil di Kabupaten Gunung Mas. Selanjutnya disimpulkan juga bahwa semakin baik performansi mengajar guru maka semakin baik prestasi akademik siswa SDN pada daerah terpencil di Kabupaten Gunung Mas. Dan selanjutnya semakin baik keterampilan manajerial kepala sekolah, maka akan diikuti dengan semakin baiknya prestasi siswa, melalui performansi mengajar guru SDN pada daerah terpencil di Kabupaten Gunung Mas yang semakin baik.

Berkaitan dengan keterampilan manajerial tersebut maka Gorton (1976) mengatakan bahwa keterampilan manajerial penting bagi peningkatan hasil belajar murid. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dapat berdampak secara langsung maupun tidak langsung seperti dikemukakan Gorton tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah: (1) ada hubungan langsung yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan dukungan orang tua di SMP Negeri se Kota Surabaya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi manajerial kepala sekolah diikuti semakin tingginya dukungan orang tua; (2) ada hubungan langsung yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kapabilitas mengajar guru di SMP Negeri Surabaya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi manajerial kepala sekolah diikuti semakin tingginya kapabilitas mengajar guru; (3) ada hubungan langsung yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan kapabilitas mengajar guru di SMP Negeri Surabaya. Hal ini berarti bahwa sema-

kin lengkap ketersediaan sarana prasarana, selalu diikuti semakin tingginya kapabilitas mengajar guru. (4) ada hubungan langsung yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kapabilitas mengajar guru di SMP Negeri Surabaya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan orang tua diikuti semakin tingginya kapabilitas guru; (5) ada hubungan langsung yang signifikan antara kapabilitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri Surabaya. Hal ini berarti semakin tinggi kapabilitas mengajar guru diikuti makin tingginya prestasi siswa; (6) ada hubungan langsung yang signifikan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri Surabaya. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan orang tua diikuti semakin tingginya prestasi siswa; (7) ada hubungan langsung yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri Surabaya. Hal ini berarti semakin lengkap ketersediaan sarana prasarana diikuti makin tingginya prestasi siswa; (8) ada hubungan langsung yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri Surabaya. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi manajerial kepala sekolah diikuti semakin tingginya prestasi siswa.

### Saran

Sedangkan sarannya adalah: (1) bagi Dinas Pendidikan kota Surabaya sebagai pembuat kebijakan pendidikan di tingkat kota, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk memprioritaskan kegiatan pendidikan/pelatihan tentang kepemimpinan untuk mengembangkan atau meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah, serta untuk memprioritaskan para guru meningkatkan kapabilitas mengajarnya, melalui program pemberian izin dan pemberian bantuan beasiswa untuk studi lanjut baik ke program strata satu (S-1) maupun ke program strata dua (S-2). Hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kemampuan manajerial bagi kepala sekolah, dan meningkatkan kapabilitas guru untuk para guru; (2) bagi guru-guru disarankan untuk meningkatkan keprofesionalannya dengan cara mengikuti studi lanjut, mengikuti seminar-seminar atau meningkatkan diri dengan banyak membaca di perpustakaan sekolah ataupun perpustakaan umum, terutama pertemuan guru sesama bidang studi guna meningkatkan profesionalisme guru, baik pengembangan sikap selama prajabatan

atau selama dalam jabatan; (3) bagi peneliti lainnya, diharapkan untuk dijadikan pertimbangan dalam penelitian dan karya ilmiah lainnya yang berkenaan dengan faktor kompetensi manajerial kepala sekolah, faktor sarana prasarana, faktor kapabilitas guru dan faktor dukungan orang tua, serta faktor prestasi siswa, dengan pendekatan secara parsial maupun secara komprehensif; (4) bagi pengembang ilmu manajemen pendidikan, agar dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah, sarana prasarana sekolah, dukungan orang tua, kapabilitas mengajar guru maupun prestasi siswa, dalam rangka pengembangan model hubungan antar variabel.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 1987. *Pengelolaan Materiil*, Jakarta: Prima Karya
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, I. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gordon, J.R. 1991. *A Diagnostic Approach to Organizational Behavior*. London: Ellyn an Bacon.
- Gorton, A.R. 1997. *School Administration. Challenge and Opportunity for Leadership*. Dubuque. Iowa: WWmC. Brown, Co. Publisheas,
- Joni, R.T. 1986. *Strategi Belajar Mengajar, Suatu Tinjauan Pengantar*. Jakarta: P3G. Depdikbud.
- Kartono, K & Gulo, O. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioner Jaya.
- Larsen, J.T. 1987. *Identification of Instructional Leadership Behaviours and the Concepts, Competences and Cases*. New York and London: Longman.
- Mansur, S. 2005. *Hubungan antara Persepsi mahasiswa terhadap Profesi Keperawatan, Perilaku Kepemimpinan, Kemampuan Mengajar Dosen, Iklim Kelas, dan Motivasi belajar dengan Mutu Lulusan Politeknik Kesehatan Jurusan Keperawatan di Jawa Timur*. Disertasi tidak dipublikasikan. Malang: Pascasarjana, UM
- Marsooly, I. 2009. *Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran serta Orang tua dan Etos Kerja Guru dengan Peningkatan Prestasi siswa pada SDN di Kecamatan Lowok Waru Kota Malang*. Thesis tidak dipublikasikan Malang: Pascasarjana, UM



- Moedjiarto. 2002. *Sekolah Unggul*. Jakarta: Duta Graha Pustaka
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006 *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nursalim, M. 2001. *Peranan Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah, Keterampilan Mengajar Guru, dan Prestasi Belajar Siswa SLTP Negeri di kota Malang Suatu Kajian Korelasional*. Tesis tidak dipublikasikan. Malang: PPS-UM
- Sadiman, A. S. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Medyatama Sarana Perkasa.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media
- Sergiovanni.T.J. 1987. *Organizations and Human Behavior*. New York: Mc. Graw-Hill Book Company
- Sion, M. 2005. *Hubungan Keterampilan Manajemen Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Daya Tahan terhadap Stres, dan Performansi Mengajar Guru dengan Prestasi Akademik Siswa SDN pada Daerah Terpencil di Kabupaten Gunung Mas, Propinsi Kalimantan Tengah*. Disertasi, tidak dipublikasikan. Malang: Pasca sarjana, UM
- Slameto (1990) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Aksara
- Soetopo, H. 2001. *Hubungan Karakteristik Bawahan, Kontrol situasi, perilaku Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Iklim Organisasi Pendidikan Universitas swasta di Kodya Malang*. Disertasi tidak dipublikasikan. Malang: PPS.UM
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: RinekaCipta.